

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Retno Rhisalatul Umami^{1*}, Sri Utaminingsih²

¹PPG Calon Guru Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus

*Email: retnorhisatulumami@gmail.com

Diterima: 22 April 2025

Direvisi: 30 April 2025

Dipublikasi: 20 Mei 2025

Abstract

The problem in the study difficulty of teachers in determining effective science learning strategies which resulted in low learning outcomes. The study aimed improve science learning outcomes through the application of integrated Problem Based Learning model TaRL for grade VI students of SD 1 Bakalan Krapyak. This study a Classroom Action Research (CAR) carried out in 2 cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 grade VI students. The data collection techniques used observation, interviews, and learning outcome tests. The data analysis technique used descriptive quantitative. The results of study showed increase in learning outcomes each cycle. Classically, learning outcomes in cycle I obtained average 72.8 and cycle II with average 78.5. The percentage of learning outcomes completed cycle I 55% and cycle II 70%. The results of study concluded was successful in improving learning outcomes because had achieved the established success indicators, namely student learning outcomes reaching an average of ≥ 75 . The school should provide support and encourage teachers, especially in science subjects, to create active and innovative learning processes. Thus, students will be more enthusiastic and motivated so that it will have an impact on improving learning outcomes.

Keywords: PBL; TaRL; Learning Outcomes; IPAS

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian yaitu kesulitan guru dalam menentukan strategi pembelajaran IPAS yang efektif sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model Problem Based Learning terintegrasi TaRL pada siswa kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Secara klasikal hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 72,8 dan siklus II dengan rata-rata 78,5. Persentase hasil belajar yang tuntas pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 70%. Hasil penelitian disimpulkan berhasil meningkatkan hasil belajarkarena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu hasil belajar siswa mencapai rata-rata ≥ 75 . Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan mendorong para guru, terutama dalam mata pelajaran IPAS, untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dengan demikian, siswa akan lebih bersemangat, termotivasi, dan memperoleh pengalaman belajar bermakna sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Kata kunci: PBL; TaRL; Hasil Belajar; IPAS

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting yang akan selalu dilalui setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Belajar adalah suatu

proses seseorang memperoleh pengalaman baru, yang ditandai dengan perubahan perilaku. Proses ini terjadi melalui interaksi antara individu dan objek-objek yang ada di lingkungan belajar

(Rahman, 2021). Belajar dalam proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, antar siswa itu sendiri, serta antara pendidik dengan lingkungan di sekitarnya sehingga menghasilkan perubahan dalam nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman (Nurohmah et al., 2022).

Salah satu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, serta memberikan peran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran akan lebih efektif bagi siswa apabila guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang objek yang akan diajarkan. Dengan demikian, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang dinamis dan inovatif. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, di mana guru perlu memahami karakteristik khusus dari mata pelajaran IPAS agar dapat mengajar dengan efektif. Tujuan pembelajaran IPAS yaitu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam, mendorong peran aktif siswa, serta mengasah keterampilan inkuiri. Di samping itu, pembelajaran ini bertujuan agar siswa memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep IPAS (Mahmudi et al., 2023).

Berdasarkan hasil pemerolehan data observasi dan wawancara pada SD 1 Bakalan Krapyak, Kaliwungu, Kudus khususnya kelas VI, menunjukkan masih ditemuinya permasalahan dalam pembelajaran IPAS yaitu guru masih kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran IPAS. Metode yang mendominasi pembelajaran adalah metode ceramah, yang mengakibatkan proses pembelajaran lebih berfokus pada guru.

Banyaknya siswa yang kesulitan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam suatu permasalahan pada saat penugasan menjadi salah satu penyebab kurangnya hasil belajar siswa. Adapun hasil nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran IPAS kelas VI menunjukkan nilai terendah siswa 42 sedangkan nilai tertinggi siswa 89, dengan nilai rata-rata 69,65. Diketahui persentase siswa yang tuntas sebesar 36,25% dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 63,74%. Berdasarkan hasil data studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum berjalan secara maksimal.

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan maka perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran IPAS kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak khususnya untuk meningkatkan hasil belajar melalui perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mempertimbangkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Inovasi ini memerlukan strategi pembelajaran IPAS yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, diantaranya seperti 1) pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif; 2) pembelajaran yang menggunakan konteks masalah sekitar; 3) pembelajaran yang berbasis kelompok sesuai tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Maka dari itu, salah satu inovasi pembelajaran yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* terintegrasi *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah dengan mengikuti tahapan-tahapan metode ilmiah (Halimah et al., 2023). Melalui *Problem Based Learning*, siswa diajak untuk menganalisis masalah yang dihadapi dan mengeksplorasi berbagai alternatif analisis solusi sehingga dapat menempatkan siswa sebagai

pelaku utama dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Adapun pendekatan TaRL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Magfirah et al., 2024). Pendekatan ini mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka, yakni rendah, sedang, dan tinggi, tanpa mengacu pada tingkatan kelas atau usia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Afandi et al., (2023) dan Sagita & Ikshaum (2024) menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditinjau dari kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan permasalahan IPAS dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian Lestari et al (2024) menunjukkan bahwa dengan pendekatan TaRL mampu menghidupkan semangat antusias siswa dalam aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

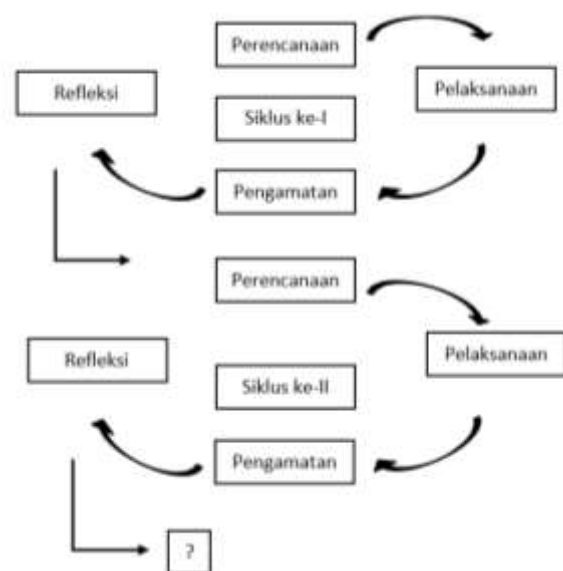
Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL pada penelitian ini yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa (pembentukan kelompok sesuai tingkat kemampuan siswa), 3) Membimbing penyelidikan kelompok (lembar kerja dibedakan sesuai tingkat kemampuan siswa), 4) Menyajikan hasil karya, 5) Mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* Terintegrasi TaRL Siswa Kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggambarkan sebab dan akibat tindakan

yang dilakukan, memaparkan apa yang terjadi selama proses tindakan, dan memaparkan keseluruhan proses dari awal tindakan hingga efek tindakan (Arikunto et al., 2021). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 pertemuan. Setiap siklus melibatkan empat tahapan: perencanaan untuk merencanakan tindakan atau perlakuan yang akan dilakukan, pelaksanaan tentang apa yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai bentuk perubahan atau perbaikan yang diharapkan, observasi untuk mencermati hasil atau pengaruh dari tindakan yang diterapkan, serta refleksi untuk menelaah perubahan yang terjadi dan memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL pada setiap pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu dengan cara observasi dan wawancara pada studi pendahuluan dan tes hasil belajar pada pemberian tindakan melalui soal pilihan ganda berjumlah 15

dan uraian berjumlah 5 yang dilakukan setiap akhir siklus. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif.

Data hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai masing-masing siswa, selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, maka digunakan analisis dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak diperoleh hasil belajar dari tes yang telah dilaksanakan siswa yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini tabel analisis data hasil belajar siswa yang memperlihatkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Kategori		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi		80	88	93
Nilai Terendah		40	65	70
Jumlah Nilai		1352	1510	1606
Rata-Rata		67,6	75,5	80,3
Jumlah Siswa	Tuntas	7	15	15
Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	13	5	4
Jumlah Siswa	Tuntas (%)	30%	75%	80%
Jumlah Siswa	Tidak Tuntas (%)	65%	25%	20%

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 67,6 yang mana masih banyak nilai siswa yang tidak tuntas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Kemudian pada siklus I mulai diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL yang memperoleh rata-rata kelas sebesar 75,5. Adapun pada siklus II rata-rata kelas masih mengalami kenaikan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,3.

Adapun persentase ketuntasan dari hasil belajar siswa dari pra siklus hingga diterapkannya model *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh maka persentase ketuntasan siswa ditunjukkan pada Gambar 2. bahwa persentase ketuntasan siswa yang tuntas pada setiap siklus mengalami peningkatan. Sedangkan persentase ketuntasan siswa yang tidak tuntas pada setiap siklus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL mampu berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL dalam proses pembelajaran. Kegiatan pra siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan menggunakan metode konvensional tanpa menerapkan model pembelajaran. Hasil dari kegiatan pra siklus menjadi acuan bagi peneliti dalam memetakan siswa ke dalam kelompok sesuai tingkat kemampuannya. Selanjutnya pelaksanaan siklus I dan II masing masing terdiri dari dua pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 18, dan 19 Februari 2025 untuk siklus I dan 25 dan 26 Februari 2025 untuk siklus II. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun pelaksanaan masing-masing tahap dipaparkan sebagai berikut.

Siklus 1

1. Perencanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu a) menyusun modul ajar, b) menyiapkan media pembelajaran, c) menyusun LKPD, d) menyusun bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan, e) merancang evaluasi yang akan digunakan. Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran IPAS fase C kelas VI. Evaluasi dibuat sebanyak 20 soal dengan bentuk 15 pilihan ganda dan 5 isian singkat. Evaluasi diberikan melalui lembar evaluasi. LKPD dibuat dalam bentuk lembar kerja yang telah disesuaikan hasil pemetaan kelompok yaitu kelompok pemahaman dasar (rendah), kelompok pemahaman menengah (sedang), dan kelompok pemahaman lanjutan (tinggi).

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan penelitian ini.

Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dengan mengajak siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dan kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang topik materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar.

Pada kegiatan inti, guru mengorientasi siswa pada suatu permasalahan. Siswa melakukan tanya jawab dalam mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Hal ini mendorong siswa untuk mudah memahami konteks bahasan dengan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan dengan Anggraheni et al (2024) menyebutkan bahwa dalam model *Problem Based Learning*, materi pelajaran disampaikan melalui tantangan dari kehidupan nyata yang perlu dipecahkan oleh siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi sehari-hari, menjadikan proses pembelajaran mereka lebih bermakna. Guru mengorganisasikan siswa dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan hasil pemetaan kemampuan siswa saat di awal pra siklus. Kelompok terdiri dari 3 macam yaitu pemahaman dasar (rendah, pemahaman menengah (sedang), dan pemahaman lanjutan (tinggi). Menurut Diniyarti & Agustika (2023) menjelaskan bahwa dalam TaRL peserta didik diukur berdasarkan tingkat kemampuan mereka yang selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penekanan diberikan pada konsep dasar, di mana guru akan memberikan bantuan atau bimbingan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman terkait materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru menyediakan LKPD beserta bahan diskusi permasalahan yang akan

digunakan dalam mendukung pemahaman siswa. Siswa melakukan diskusi untuk melatih kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah bersama kelompok masing-masing. Guru hanya memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan kelompok. Siswa yang terpilih akan menyajikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan guru bersama siswa mengevaluasi proses pemecahan masalah sesuai dengan hasil LKPD masing-masing kelompok. Adapun pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Pada akhir siklus I pertemuan kedua, siswa akan menyelesaikan soal evaluasi yang telah disediakan untuk mengetahui hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran dengan tindakan kelas.

3. Observasi

Tahap observasi pada siklus I peneliti menganalisis hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar saat kegiatan pra siklus. Pada pelaksanaan siklus I siswa terlihat antusias dalam memperhatikan setiap konteks permasalahan yang harus mereka pahami. Siswa juga aktif dalam kegiatan kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan berdiskusi untuk menemukan solusi pemecahan masalah pada LKPD masing-masing. Pengorganisasian kelompok juga berjalan dengan baik meskipun masih terdapat 1-2 siswa yang sibuk sendiri.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan pada siklus I yaitu penggunaan konteks masalah dalam pembelajaran efektif mampu meningkatkan keaktifan siswa. Pemetakan kelompok sesuai tingkat kemampuan juga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Meskipun pada kegiatan berdiskusi kelompok masih memerlukan bimbingan dari guru, siswa cenderung mampu berkomunikasi mendiskusikan LKPD masing-masing. Adapun

berdasarkan pada data hasil belajar siswa yang didapatkan oleh peneliti, diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL pada pembelajaran IPAS memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,5 dengan persentase siswa yang tuntas KKTP sebesar 75%. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan peneliti yaitu nilai rata-rata kelas dianggap tercapai jika minimal rata-rata ≥ 80 dari total siswa yang mengikuti pembelajaran. Sehingga penelitian ini dilanjut pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus II peneliti membuat modul ajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL. Peneliti menentukan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah *Problem Based Learning* yang terintegrasi TaRL, dan LKPD yang akan digunakan. Peneliti kemudian menyusun bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan. Setelah selesai menyusun modul ajar dan materi pembelajaran kemudian peneliti menyusun soal evaluasi. Evaluasi yang disusun peneliti untuk mengukur hasil belajar pada siklus II terdiri dari 20 soal dengan 15 pilihan ganda dan 5 uraian singkat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dilakukan sebagai berikut. Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dengan mengajak siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dan kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang topik materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar.

Pada kegiatan inti, guru mengorientasi siswa pada masalah. Siswa melakukan tanya jawab dalam mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Guru mengorganisasikan siswa dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan hasil pemetaan kemampuan siswa saat di awal pra siklus. Kelompok yang terbentuk meliputi 2 kelompok dengan pemahaman dasar (rendah), 2 kelompok dengan pemahaman menengah (sedang), dan 1 kelompok dengan pemahaman lanjutan (tinggi). Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pada tahap ini guru juga mengirimkan LKPD beserta bahan diskusi permasalahan yang akan digunakan dalam mendukung pemahaman siswa. Guru memberikan arahan yang disesuaikan dengan tingkatan kelompok masing-masing. Perwakilan kelompok akan menyajikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan guru bersama siswa mengevaluasi proses pemecahan masalah sesuai dengan hasil LKPD masing-masing kelompok. Pada akhir siklus II pertemuan kedua, siswa akan menyelesaikan soal evaluasi yang telah disediakan untuk mengetahui hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran dengan tindakan kelas.

3. Observasi

Tahap observasi pada siklus II memperoleh hasil bahwa kinerja, keaktifan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL mengalami peningkatan. Siswa mulai terbiasa dengan beragamnya LKPD masing-masing kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik dan mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik di depan kelas.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II menunjukkan adanya peningkatan belajar pada siswa kelas VI. Dari hasil refleksi menunjukkan hasil

bahwa dari 20 siswa kelas VI sebanyak 16 siswa tuntas dan sebanyak 4 siswa tidak tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 80,3. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan penelitian tindakan kelas ini berhasil dilakukan karena telah memenuhi indikator keberhasilan dengan tercapainya nilai rata-rata 80,3 pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan setiap pelaksanaan siklus di atas, menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak melalui tindakan kelas. Hal ini relevan dengan Samroni et al (2021) yang menyebutkan tentang *Problem Based Learning* menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sintaks pembelajaran dalam PBL yang berbasis masalah dengan pendekatan yang berfokus pada tingkat kemampuan siswa membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, pemecahan masalah, serta peningkatan hasil belajar kognitif (Nainggolan et al., 2024). Menurut Paratiwi & Ramadhan (2023) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif pada keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran IPAS. Sedangkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tingkat kemampuan siswa, bukan pada tingkat kelas siswa (Fitriani, 2022). Pendekatan TaRL menjadi pendekatan belajar yang berfokus pada kesiapan belajar siswa, bukan pada tingkatan kelas. TaRL yang diintegrasikan dalam model *Problem Based Learning* membantu siswa kelas VI dalam memperoleh pemahaman bermakna melalui diskusi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran TaRL membantu siswa untuk mengolah informasi yang ada menjadi pengetahuan baru yang mereka susun sendiri (Samroni et al., 2021). TaRL menekankan betapa pentingnya untuk menyesuaikan instruksi dengan perkembangan kognitif dan prestasi siswa.

(Colle et al., 2023). Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD 1 Bakalan Krapyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VI setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* terintegrasi TaRL pada pembelajaran IPAS SD 1 Bakalan Krapyak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,5 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata kelas sebesar 80,3. Sedangkan hasil persentase ketuntasan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari siklus I persentase siswa yang tuntas sebesar 75% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 25%. Apapun pada siklus II persentase siswa yang tuntas menjadi 80% dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 20%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti limpahkan pada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah melimpahkan kesehatan dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tindakan kelas ini sampai selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini terkhusus kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Ibu Dr. Sri Utaminingsih, dan kepada guru pamong yaitu Ibu Juniati, S.Pd.SD yang telah dengan baik membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil

Belajar Matematika Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 148–157

Anggraheni, B., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2024). The Effectiveness of Problem-Based Learning Snakes and Ladder Media in Social Studies for Class V Elementary. *ASEANA: Journal of Science And Education*, 1, 21–27. <https://doi.org/10.53797/aseana.v4i1.4.2024>

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Colle, A. A. T. L., Nurnia, N., & Rabiah, R. (2023). Improving the Students' Writing Skills by Integrating Problem-based Learning (PBL) with Teaching at the Right Level (TaRL) Approach in Class 7. C of SMP-TQ Mu'adz bin Jabal. *Journal of English Language Learning*, 7(1), 325–333. <https://doi.org/10.31949/jell.v7i1.5624>

Diniyarti, N. W., & Agustika, G. N. S. (2023). The Impact of the Teaching at the Right Level Approach on Critical Reasoning in Mathematics Learning in Elementary Schools. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(2), 152–159. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i2.64619>

Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>

Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-based learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403–413. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>

Lestari, R. E., Sukendro, S., & Syahrial, S. (2024). Penggunaan Pendekatan TaRL untuk

- Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4993–4998.
<http://dx.doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4452>
- Magfirah, F., Haris, A., & Ernie. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level(TaRL)untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 860–861.
- Mahmudi, M. R., Yulia Darniyanti, & Anisa Oktaviani. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4910–4921.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1289>
- Nainggolan, E., Kusumo, G., Purnami, S. H., & Dharma, U. S. (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi TaRL terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 193–214.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v8i2.11038>
- Nurohmah, N., Suchyadi, Y., & Mulyawati, Y. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor. *Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (JSSAH)*, 1(2), 86–94.
<https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6094>
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610.
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Samroni, S. M., Santoso, Sri, U., Amitabh, & Dwivedi, V. (2021). *Effect of PBL and TPS Learning Models on The Quality of Learning*. *Asian Pendidikan*, 1 (2), 41-46. 2, 41–46.
- Sagita, N., & Ikashaum, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 148-157.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.955>